



Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali

Nafisa Amalia Afifah¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Eko Triyanto²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Jl. Slamet Riyadi No. 435-437, Dusun 1 Makamhaji, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah

nafisaamalia11@gmail.com

triyantoeko376@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to know the effect of financial literacy, use of information technology, and use of accounting information on the performance of MSMEs. This research was conducted on MSMEs in Teras District, Boyolali Regency. This type of research is quantitative. Data collection techniques used literature studies, questionnaires and observation. The population of this study is MSMEs in Teras District, Boyolali Regency are 145 MSMEs engaged in the food and beverage sector and are already used social media to sell their wares. The sampling technique used slovin with a sample of 60 respondents. Data analysis techniques used multiple linear regression, t test, F test and the coefficient of determination. The results of the study show that financial literacy has an effect on the performance of MSMEs, the use of information technology has an effect on the performance of MSMEs and the use of Accounting Information Systems has an effect on the performance of MSMEs. Financial literacy, use of information technology and accounting information systems affect the performance of MSMEs simultaneously.*

Keywords: *financial literacy, use of information technology, accounting information systems, MSME performance.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Penelitian dilaksanakan pada UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari studi literatur, kuesioner dan observasi. Populasi penelitian yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali sebanyak 145 UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman dan sudah menggunakan media sosial di dalam menjual dagangannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan slovin dengan sampel 60 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, Uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; September 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Kata kunci: : literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, kinerja UMKM.

LATAR BELAKANG

UU No.20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan sebagai usaha mikro. UMKM diharapkan menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional.. UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan penting untuk meningkatkan ekonomi suatu negara. UMKM dikategorikan sebagai berikut: 1) usaha mikro adalah mereka yang memiliki sumber daya dengan batas Rp. 50 juta, atau maksimal penjualan Rp. 300 juta, (2) usaha kecil adalah usaha yang memiliki sumber daya antara Rp. 50 juta menjadi Rp. 500 juta, dengan penjualan mulai dari Rp 300 juta hingga Rp. 2,5% miliar, dan (3) usaha menengah adalah mereka yang memiliki aset antara Rp 500 juta sampai dengan 10 miliar dari penjualan Rp. 2,5 miliar rupiah sampai 50 miliar. (Saputra, et al, 2022). Keberadaan UMKM di Indonesia dapat berkontribusi dalam efisiensi ekonomi karena mampu memberikan kesempatan untuk tenaga kerja lokal untuk bekerja serta mampu menciptakan wirausaha yang tangguh. UMKM juga berperan sebagai sarana pemerataan pendapatan nasional dan kesejahteraan (Hisnul et al., 2022).

Data Dinas Koperasi menunjukkan bahwa 163.713 UMKM terkena dampak pandemi covid dan sebagian besar UMKM bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan pada sektor UMKM yang paling terdampak adalah makanan dan minuman, sementara itu bidang UMKM yang ikut terkena dampak pandemi virus corona juga dirasakan dengan industri kreatif dan juga pertanian(Amri, 2020).

Data Dinkopnaker Kabupaten Boyolali yang terdampak di tengah pandemi COVID-19 sekitar 18.000 (Data olah Kemenkop-UKM, 2020). Dampak yang dirasakan UMKM di Kabupaten Boyolali antara lain penurunan penjualan, permasalahan aspek pembiayaan, masalah penyebaran barang dagangan dan laporan kesulitan bahan baku. Selain itu, pandemi Covid-19 berdampak pada UMKM itu sendiri sehingga banyak dari mereka yang harus menutup sementara usahanya. Hal ini berlangsung lebih jauh hingga keuangan UMKM menjadi bermasalah (Sugiri, 2020)

Merebaknya pandemi Covid-19 di seluruh dunia sangat mempengaruhi seluruh bagian kehidupan di dunia dan di Indonesia, khususnya di bidang ekonomi dan bisnis. UMKM merupakan sektor yang rentan terkena dampak virus Corona, karena bisnis ini sangat bergantung pada perputaran uang dari penjualan produk. Hasil studi menunjukkan bahwa sebanyak 96% UMKM mengalami dampak buruk virus Corona terhadap usahanya dan 75% mengalami penurunan transaksi yang sangat besar. (Dwiastanti & Mustapa, 2020) Beberapa hambatan yang membuat UMKM kesulitan pada saat pandemi adalah penurunan dalam penjualan karena minimnya masyarakat keluar rumah sulitnya permodalan karena menurunnya tingkat penjualan. Kesulitan distribusi produk karena ditetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar serta keterbatasan bahan baku karena UMKM mengandalkan akses ke sumber daya di sector industri lain (Rizal, 2021).

Literasi keuangan yang baik akan dapat meningkatkan pendapatan, maka UMKM perlu mempertimbangkan cara pengelolaan keuangan yang tepat. Tata kelola keuangan yang baik didukung kemampuan keuangan yang baik yang dapat mempengaruhi gaya hidup dan tingkat gaji serta dapat bekerja pada kinerja UMKM (Susanti et al., 2018). Kinerja usaha mikro kecil menengah disebabkan oleh hasil kerja yang dilakukan pelaku usaha dalam periode tertentu. Peningkatan jumlah pelanggan yang datang untuk membeli

produk yang diproduksi dengan membeli kembali produk tersebut merupakan kinerja pemasaran yang terkait dengan pertumbuhan pelanggan. Pelaku UMKM akan berhasil mencapai tujuan mereka dan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang mereka dengan membuat keputusan keuangan yang strategis dan efektif. Para pengusaha bisnis sebenarnya ingin lebih mengembangkan koherensi bisnisnya dengan tepat yang harus terlihat dari yang pertama, perkembangan moneter bisnis yang mengingat perubahan sumber daya, modal dan omzet, yang kedua, khususnya pengembangan bisnis esensial yang mengingat perubahan biaya penciptaan, dan tingkat dari jumlah klien, yang ketiga, pengembangan bisnis utama menggabungkan perubahan jumlah perwakilan dan area bisnis (Pramudiati et al., 2019).

UMKM perlu memikirkan cara pengelolaan keuangan yang tepat, karena literasi keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan. Pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik yang mampu meningkatkan taraf kehidupan dan tingkat penghasilan serta mampu meningkatkan kinerja UMKM (Susanti et al., 2018). Peningkatan kinerja UMKM perlu dilakukan agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Kinerja UMKM merupakan hasil yang berhubungan kuat pada pencapaian tujuan organisasi terkait pada kepuasan konsumen, serta dapat menambah perekonomian. Beberapa factor yang mempengaruhi kinerja UMKM seperti literasi keuangan dan inklusi keuangan (Febriana, 2021), pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi (Firdhaus & Akbar, 2022).

Penelitian pada UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, hal ini karena keberadaan sejumlah pabrik di Kecamatan Teras dirasa masih belum bisa memberikan kontribusi, sehingga salah satu program pemerintah Daerah adalah mendorong tumbuh kembang UMKM di Kecamatan Teras. Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali juga gencar di dalam membantu UMKM untuk tumbuh kembali setelah masa pandemi Covid-19. Tujuan pelatihan untuk memberikan pencerahan kepada pelaku UMKM agar bisa mensiasati pembiayaan di masa pandemi Covid-19, dikarenakan terdapat beberapa macam masalah yang sering dikeluhkan para pelaku UMKM masa pandemi covid-19 di Kabupaten Boyolali antara lain yaitu penurunan kualitas Sumber Daya Manusia, kurangnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan, mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja sehingga manajemen kurang baik karena ketidakmampuan dalam tertib pencatatan/ pembukuan, kurangnya pengembangan produk terutama penguasaan berbasis teknologi, manajemen, informasi dan pasar, UMKM menghadapi kendala akses modal dan pendanaan.

UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dituntut menyesuaikan diri untuk meningkatkan kinerjanya dengan kemampuannya untuk bertahan hidup. Kinerja UMKM dapat ditingkatkan salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang literasi keuangan. Literasi finansial merupakan pengetahuan seseorang tentang keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (Ansir et al., 2022). Literasi keuangan digunakan UMKM untuk memahami manajemen keuangan. Pemanfaatan keuangan yang baik oleh pelaku UMKM dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat bisa mendorong kinerja UMKM (Suardana & Musmini, 2020), tetapi riset Suryandari & Muniroh (2020) menunjukkan literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

Perkembangan zaman yang didukung kemajuan dan kecanggihan teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi UMKM di Kecamatan Teras untuk meningkatkan kinerjanya. Peran teknologi informasi sangat membantu di dalam transaksi penjualan karena

masyarakat semakin banyak pengguna internet maka membuat peluang usaha menjadi semakin besar (Mahmud, 2022). Teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Teras Boyolali untuk kegiatan penjualan, memperluas pangsa pasar, promosi bisnis, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial *online* serta membangun hubungan yang kuat dengan mitra bisnis baru. Yani et al., (2021) menyatakan pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, Suhartani & Dewi (2019) menyatakan UMKM dengan teknologi informasi yang modern memiliki tingkat kinerja yang tidak lebih tinggi dari UMKM dengan teknologi informasi tradisional, hal ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

UMKM harus dapat bersaing mengenai biaya, kualitas, jasa, struktur biaya dan kepuasan pelanggan, sehingga untuk mencapai tersebut diperlukan data akurat dan dapat diandalkan dari sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM dapat meningkatkan produktivitas (Mauliansyah & Saputra, 2020). Penggunaan sistem informasi membuat pengendalian aktivitas operasional pelaku UMKM menjadi optimal sehingga dapat mengurangi kegagalan yang terjadi sehingga diharapkan kinerja UMKM meningkat. Firdhaus & Akbar (2022) menunjukkan penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja, namun penelitian (Ermawati & Arumsari, 2021) menunjukkan hasil penggunaan informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja UKM.

UMKM diharapkan bangkit dan melakukan perubahan serta melakukan perbaikan pengelolaan dalam upaya meningkatkan kinerjanya selepas pandemi Covid 19. UMKM diharapkan tetap berperan sentral dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan mampu menyerap angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan guna mengurangi pengangguran. Berdasarkan fenomena penelitian tersebut dan dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda-beda yaitu ada yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali”.

KAJIAN TEORITIS

Teori RBV (Resource Based View)

Gagasan utama dalam teori RBV pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt yang menyatakan bahwa suatu organisasi dapat mencapai keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif dengan asumsi memiliki aset yang signifikan, memiliki kapasitas penting yang tidak memiliki substansi dan tidak dapat ditiru, dan perusahaan harus dapat mempertahankan dan menerapkannya (Wernerfelt, 2007). *Resource Based View Theory* mengemukakan sumber daya berwujud maupun tak berwujud dapat mendorong perusahaan menyusun strategi yang bisa mewujudkan keunggulan bersaing. Teori *Resource Based View* menjadi dasar yang dapat menjelaskan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya internal bagi UMKM dalam mendukung berjalannya usaha untuk mencapai keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja.

Kinerja UMKM

Menurut (Moehariono, 2018: 4) mengungkapkan bahwa kinerja atau adalah gambaran sejauh mana suatu program pelatihan telah berhasil dilaksanakan dalam hal memahami tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan

strategisnya. Seperti yang ditunjukkan Tambunan (2016: 11) UMKM adalah unit khusus yang bermanfaat yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang atau badan usaha di setiap bidang keuangan. Prinsipnya, nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet tahunan rata-rata, dan jumlah karyawan tetap biasanya yang membedakan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB). Namun, setiap negara memiliki definisi UMKM yang berbeda berdasarkan ketiga alat ukur tersebut. Akibatnya, memang sulit untuk membuat perbandingan antar negara mengenai signifikansi atau fungsi UMKM. Berdasarkan pemahaman ini, dapat diartikan bahwa kinerja UMKM adalah bagian dari membuat kemajuan dalam bisnis untuk mencapai tujuan. Kinerja memiliki bidang kekuatan utama untuk tujuan esensial asosiasi, loyalitas konsumen, dan dapat menambah ekonomi.

Literasi Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2016) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk secara efektif mengelola pendapatan seseorang untuk memperbaiki situasi keuangan seseorang. Pengertian literasi keuangan menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 menyatakan literasi keuangan merupakan rangkaian proses untuk membangun informasi, kemampuan, dan kepastian pembeli dan masyarakat agar dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik (OJK, 2014). Karena mempengaruhi situasi keuangan seseorang dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan ekonomi yang cerdas, literasi keuangan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu (OJK, 2014). Tujuan literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi kepada masyarakat umum tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka secara efektif. Artinya, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami keuangan dan produk yang mereka tawarkan, tetapi juga mengubah pola perilaku yang mereka tunjukkan dalam mengelola keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

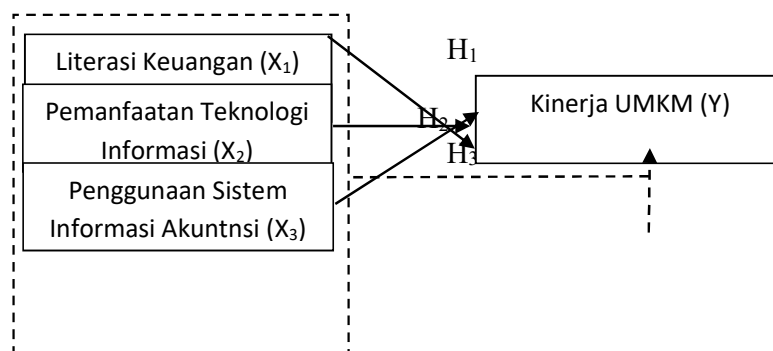
Menurut (Sutabri, 2019), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi dan pengolahan informasi. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) dalam sistem dan dengan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan informasi secara signifikan (Kadir, 2015). Keunggulan teknologi informasi antara lain bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menemukan data yang dibutuhkan, dapat dimanfaatkan sebagai alat yang bekerja dengan penyampaian informasi (Sutabri, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi dalam mengambil keputusan (Ardana dan Lukman, 2016). SIA adalah sistem yang mengubah informasi transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mencatat dan melaporkan kesepakatan bisnis tentang perkembangan aset dalam perusahaan dan membuat laporan keuangan (Azhar, 2014). Ardana dan Lukman (2016) sistem informasi akuntansi menyebutkan tiga tujuan utama, yaitu 1) mendukung tugas sehari-hari, khususnya menangani pertukaran informasi menjadi data yang berharga dalam aktivitas sehari-hari, 2) membantu manajemen dalam membuat keputusan dengan membiarkan mereka mengamati penyimpangan antara pengeluaran yang direncanakan seperti yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi,

3) memenuhi komitmen tanggung jawab atas data pembukuan yang diharapkan mitra, khususnya catatan keuangan, artikulasi pembayaran, dan penjelasan pendapatan.

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut:



HIPOTESIS

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hilmawati & Kusumaningtyas (2021) mengungkapkan kinerja UMKM dapat meningkat dengan meningkatkan kemampuan keuangan para pelakunya. Literasi yang baik membuat wirausaha mampu berhati-hati dalam operasionalnya dan lebih baik dalam pengelolaan keuangan sehingga kinerja dapat ditingkatkan. (Suryandari & Muniroh, 2020) menyatakan apabila tingkat literasi keuangan yang baik maka seorang pelaku usaha dapat meningkatkan kinerjanya, hal ini diperkuat dengan penelitian Febriana (2021); Suardana (2020) literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM

Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM

UMKM menghadapi persaingan yang ketat, sehingga diharapkan dapat maju atau beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan usaha dan kewirausahaan melalui pengelolaan usaha yang efektif yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM (Firdhaus & Akbar, 2022) Farina (2022) menyatakan pelaku Pelaku UMKM yang mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik maka dapat meningkatkan kinerjanya karena pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai. Hal ini diperkuat penelitian Yani et al., (2021) menunjukkan pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat. UKM membutuhkan informasi akuntansi, perlu memahaminya untuk mengelola tingkat ketidakpastian lingkungan di pasar yang kompetitif (Mauliansyah & Saputra, 2020). Farina (2022) menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi mampu memberikan pengaruh positif bagi kinerja UMKM, karena dengan menerapkan sistem informasi yang tepat maka kinerja UMKM juga semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian Mauliansyah & Saputra (2020) sistem informasi

akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Diana *et al* (2022) menyatakan beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja UMKM terdiri dari faktor internal yaitu modal dan sumber daya manusia sedangkan pengaruh dari faktor eksternal antara lain infrastruktur dan akses teknologi. Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat membuat UMKM meningkatkan kinerjanya, karena teknologi mampu untuk menghasilkan produktivitas dan UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut dari sudut pandang strategis khususnya di dalam pengelolaan keuangan. Hal ini penting bagi UMKM yang membutuhkan informasi akuntansi karena usaha UMKM penuh dengan tingkat ketidakpastian tinggi di pasar yang kompetitif (Mauliansyah & Saputra, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Febriana (2021) literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, Yani *et al* (2021) pemanfaatan teknologi Informasi dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis:

H4 : Literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki pandangan cara berpikir positivisme, digunakan untuk melihat populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini, salah satunya adalah kinerja UMKM dependen. Tiga variabel independen lainnya adalah literasi keuangan, penggunaan teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi.

Metode Pengumpulan Data

Studi literatur, kuesioner, dan observasi adalah metode yang digunakan mengumpulkan data. Literatur penelitian berasal dari buku dan jurnal penelitian sebelumnya yang relevan. Kuesioner dengan memberikan survei kepada responden secara langsung dan observasi dilakukan dengan mengevaluasi dan menyebutkan langsung fakta-fakta yang dapat diamati dari artikel yang diteliti, yaitu UMKM di Kecamatan Teras.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari objek dan subyek yang jumlahnya tertentu, yang diselesaikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian adalah UKM di daerah Teras, kabupaten Boyolali. Informasi dari Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja (Diskopnaker) dan UMKM Boyolali Tahun 2022 di Wilayah Teras terdapat 145 UMKM bergerak di bidang makanan dan minuman dan kini memanfaatkan media sosial untuk menjual produknya. Sampling insidental digunakan dalam metode pengambilan sampel. (Ghozali, 2018) Metode pengujian kebetulan disebut sebagai strategi pemeriksaan dalam

melihat kemungkinan. Dalam teknik ini, setiap individu yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dapat digunakan sampel dengan asumsi diputuskan individu tersebut layak sebagai sumber informasi. Dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu Rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut dapat ditentukan jumlah sampel: (Sugiyono, 2019)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran untuk kesalahan, karena kesalahan pengujian dapat ditanggung, diambil sebesar 10%

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,10)^2} = 59,2 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ responden.}$$

Besar sampel penelitian ini sebanyak 60 responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali mengenai instrumen keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi pelaku UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu untuk menyusun laporan keuangan, mencari informasi mengenai akuntansi, dan mencari informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dipakai pelaku UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dalam mengumpulkan, memproses data dan memberi informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Kinerja UMKM merupakan hasil kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali pada periode tertentu. Menggunakan skala Likert dengan skor Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Netral (N) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, variabel yang berhubungan dengan literasi keuangan, penggunaan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, dan kinerja UMKM diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik penelitian ini dilakukan dua kali dikarenakan data tidak terdistribusi normal sehingga dirubah dalam bentuk Logratima Natural (Ln). Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal. Kriteria keputusan jika $p \text{ value} > 0,05$, maka sebaran data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89798335
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.045
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil uji normalitas menunjukkan p value $0,200 > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan menghitung nilai *tolerance* dan VIF untuk uji multikolinearitas. Model pengujian mengasumsikan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji normalitas menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
literasi keuangan	.554	1.804	Bebas multikolinearitas
Pemanfaatan TI	.638	1.567	Bebas multikolinearitas
SIA	.666	1.502	Bebas multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi variabel bebas (literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF > 10 , yang berarti bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig	Keterangan
literasi keuangan	-1.308	.196	Bebas heteroskedastisitas
Pemanfaatan TI	1.335	.187	Bebas heteroskedastisitas
SIA	-1.434	.157	Bebas heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas (literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi) mempunyai *p value* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dengan nilai DW antara -2 dan +2, disimpulkan tidak mengandung problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
-----------	--

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02704
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795
a. Median	

Hasil pengujian uji autokorelasi dapat diperoleh hasil bahwa pengujian sebesar $0,795 > 0,05$, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.056	2.336		1.737	.088
	literasi keuangan	.180	.069	.308	2.615	.011
	Pemanfaatan TI	.526	.170	.341	3.099	.003
	SIA	.207	.086	.259	2.407	.019

Persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,056 + 0,180 X_1 + 0,526 X_2 + 0,207 X_3$$

Nilai konstanta (a) = 4,056 adalah positif, artinya literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi dinilai tetap, maka kinerja UMKM sebesar 4,056. Nilai koefisien regresi literasi keuangan (β_1) = 0,180 bernilai positif, menunjukkan dengan literasi keuangan semakin baik maka kinerja UMKM semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (β_2) = 0,526 bertanda positif, menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi semakin baik maka kinerja UMKM semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi sistem informasi akuntansi (β_3) = 0,207 bertanda positif, menunjukkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang semakin baik maka juga semakin meningkatkan kinerja UMKM dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.056	2.336		1.737	.088
	literasi keuangan	.180	.069	.308	2.615	.011
	Pemanfaatan TI	.526	.170	.341	3.099	.003
	SIA	.207	.086	.259	2.407	.019

Literasi keuangan memiliki tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ yang ditunjukkan hasil uji t. Hipotesis pertama (H1) diterima karena menunjukkan kinerja UMKM

dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan. Uji t menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki tingkat signifikansi 0,003 berada di bawah 0,05. Hal ini berarti faktor pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis selanjutnya (H2) diterima. Uji t menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tingkat signifikansi 0,019 berada di bawah 0,05. Hipotesis ketiga (H3) diterima karena menunjukkan kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	280.062	3	93.354	24.597	.000 ^b
Residual	212.538	56	3.795		
Total	492.600	59			

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 24,597 dengan *p value* 0,000 < 0,05 sehingga literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Tabel 8. Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.545	1.94816

Hasil *adjusted R2* (koefisien determinasi) sebesar 0,545, yang berarti kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi sebesar 54,5 persen sedangkan 45,5 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Teori RBV menyatakan jika perusahaan memiliki kemampuan mengelola sumber daya menjadi lebih berharga, langka, dan tidak dapat ditiru akan mencapai kinerja yang bertumbuh dan memperoleh keunggulan kompetitif. Dengan literasi keuangan yang tinggi perusahaan akan memiliki kemampuan mengakses sumber keuangan (sebagai sumber daya) selanjutnya dikelola secara optimal untuk menciptakan kinerja perusahaan (Utomo dan Kaujan, 2019). Hal ini mendukung penelitian Febriana (2021); Suardana (2020) literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pandangan *Resource-Based View* (RBV) menyatakan perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dan memperoleh keuntungan superior dengan mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, salah satunya dengan meningkatkan sumber daya teknologi. Hasil ini mendukung penelitian Farina (2022), bahwa pelaku UMKM yang menggunakan teknologi informasi dengan baik dapat berpengaruh pada kinerjanya karena pekerjaan

menjadi lebih mudah dan cepat selesai.

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Teori RBV menggambarkan sumber daya perusahaan sebagai informasi dan bersampak positif memengaruhi kinerja UMKM yang unggul. Menurut teori RBV, UMKM yang mampu mengelola sistem informasi secara efektif akan mampu mempengaruhi kinerja UMKM guna membentuk keunggulan kompetitif jangka panjang di lingkungan UMKM. (Praditya dan Utomo, 2022). Hasil ini mendukung penelitian Mauliansyah & Saputra (2020) sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja.

Pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan. Hal ini sesuai pernyataan Diana *et al* (2022) faktor yang berpengaruh pada kinerja UMKM terdiri dari faktor internal yaitu modal dan sumber daya manusia sedangkan pengaruh dari faktor eksternal antara lain infrastruktur dan akses teknologi. Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat membuat UMKM meningkatkan kinerjanya, karena teknologi mampu untuk menghasilkan produktivitas dan UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut dari sudut pandang strategis khususnya di dalam pengelolaan keuangan. Karena tingginya tingkat ketidakpastian yang dihadapi bisnis UMKM di pasar yang kompetitif, hal ini menjadi sangat penting bagi UMKM yang membutuhkan informasi akuntansi (Mauliansyah & Saputra, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Febriana (2021) literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, Yani *et al* (2021) pemanfaatan teknologi Informasi dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana perbedaan yang diperoleh melalui perangkat tersebut mencerminkan perbedaan sesungguhnya di antara responden yang diukur. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation*. Suatu hal dianggap valid apabila $p\text{ value} < 0,05$ (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu pengukuran ditentukan oleh seberapa bebas dari kesalahan agar dapat memberikan hasil pengukuran konsisten pada kondisi masing-masing komponen instrumen. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang nilainya $< 0,60$ (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variable residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Aturan pilihan jika $p\text{ value} > 0,05$, maka sebaran data terdistribusi normal (Ghozali, 2018)

Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan menghitung nilai *tolerance* dan VIF untuk uji

multikolinearitas. Kriteria pengujiannya adalah multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018) (Ghozali, 2011: 106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan homoskedastisitas (ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan dengan pengamatan tetap lainnya), atau heteroskedastisitas (perbedaan) (Ghozali, 2011: 139). Dengan meregresikan nilai absolut dari residual ke variabel bebas maka digunakan uji Glejser dalam uji heteroskedastisitas. Pilihan ukuran apabila nilai $p > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

Regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja UMKM

A = Konstanta

X₁ = Literasi keuangan

X₂ = Pemanfaatan Teknologi informasi

X₃ = Sistem informasi akuntansi

b = Koefisien regresi

e = Error

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh variabel bebas (literasi keuangan, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi) pada variabel terikat (kinerja UMKM) sampai batas tertentu. Penentuan besaran jika p hitung > 0,05, maka H₀ diakui dan H_a ditolak, dengan maksud agar tidak ada pengaruh besar dari faktor bebas terhadap variabel reliabel, namun jika p hitung < 0,05, H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (literasi keuangan, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi) terhadap variabel terikat (kinerja UMKM) secara simultan. Standar pilihannya yaitu jika nilai $p > 0,05$, maka tidak ada pengaruh besar dari faktor-faktor bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai $p < 0,05$, maka pengaruh yang besar dari faktor bebas saling bergantung pada variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengaruh dari variabel independen (literasi keuangan, teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi) terhadap variabel dependen (kinerja UMKM) diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi yang dinyatakan dengan persentase.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM baik secara parsial maupun simultan. Saran penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah perlu memberikan sosialisasi ataupun pelatihan kepada UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiar, H. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130.
- Ansir, V. R., Pongoliu, Y. I. D., & ... (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. *SEIKO: Journal of Accounting*. 5 (2), 152–163.
- Ardana, Cenik dan Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akutansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Azhar, S. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Lingga Jaya.
- Diana, Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–74.
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240.
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156.
- Farina, K. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 6 (1), 704–713.
- Febriana, S. N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16, 59–69.
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknology Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). 16-23.
- Houston., B. dan. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kadir, A. (2015). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- OJK. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Mahmud, M., (2022). Pemanfaatan Media Sosial & E-Commerce Guna Peningkatan Penjualan Produk UMKM Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*. 2 (1), 20-27.
- Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota

- Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 602–612.
- Moehersono. (2018). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ni Made Marta Yani, N. M. M. Y., Agus Khazin Fauzi, & Ni Nyoman Yuliaty. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - Aliansi*, 6 (1), 13–24.
- Pramudiati, N., Putri, A. Z., & Basri, A. I. (2019). Penerapan SAK ETAP, Kinerja Usaha, dan Keberlanjutan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 149–155.
- Rizal, N. Y. (2021). Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usah Mirko, Kecil, dan Menengah di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1553–1558.
- Saputra, Nopriadi, Satispi, Evi, Prinhandoko, D. (2022). Strategi UMKM bertahan melewati Covid-19: menjadi fleksibel dan kolaboratif. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 33–47.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartani, N. L. S. V., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja UMKM Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana*, 10 (10), 4081–4109.
- Suryandari, W., & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Batik Tulis Lasem. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 65–77.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Sutabri, T. (2019). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi. .
- Tulus Tambunan. (2016). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.